

# SIGNIFIKANSI AMERIKA SERIKAT DI WTO DALAM KASUS ANTI DUMPING AYAM BROILER TIONGKOK

Nyoman Bagus Bayu P.<sup>1)</sup>, Sukma Sushanti<sup>2)</sup>, Putu Adi Putra Suwecawangsa<sup>3)</sup>

<sup>123)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: bagusbayupr@gmail.com<sup>1)</sup>, sukmasushanti@gmail.com<sup>2)</sup>, adisuwecawangsa@yahoo.co.id<sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*China's inability to meet domestic needs of broiler chickens, encourages trade cooperation with the United States. United States exports of broiler chicken commodities to China continue to increase every year. Until 2010, United States exports to China dropped by 85%. China accuses the United States of having carried out dumping actions on broiler chicken products. In response, United States submitted this case to be resolved through the Dispute Settlement Body WTO (World Trade Organizations). This study aims to analyze how significance the United States in WTO related to trade disputes with China in the case of broiler chicken exports in 2010-2014. The concept used in this study refers to the concept of International Organizations by Clive Archer (2001) and the concept of Power in International Organizations by Barkin (2006).*

**Keywords:** *Dumping, Dispute Settlement Body, United States, China.*

## 1. PENDAHULUAN

Negara sebagai aktor hubungan internasional menggunakan organisasi internasional sebagai sarana dalam mewujudkan kepentingan nasional mereka. Hal ini disebabkan karena banyak kerja sama maupun sengketa lebih efektif tercapai atau terselesaikan ketika organisasi internasional digunakan sebagai sarana negara dalam mencapai kepentingannya (Abbot 1998). Organisasi internasional World Trade Organization (WTO) ialah organisasi internasional yang dibentuk dengan khusus mengatur kerja sama perdagangan antarnegara (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2015). Penyelesaian kasus sengketa perdagangan di WTO diselesaikan melalui badan *Dispute*

*Settlement Body* (DSB) / Badan Penyelesaian Sengketa.

Industri unggas ialah salah satu bagian berharga dalam kerja sama perdagangan Amerika Serikat ke Tiongkok, terutama dalam bidang ayam broiler. Amerika Serikat dengan kapasitas produksinya merupakan penghasil daging ayam terbesar di dunia. Amerika Serikat memiliki kapasitas produksi ayam broiler sebesar 16 juta ton pada tahun 2007 dan meningkat dua juta ton menjadi 18 juta ton pada tahun 2017 (Economic Research Service USDA, 2017). Ekspor Amerika Serikat tahun 2007 hingga tahun 2009 dengan Tiongkok berada dalam angka yang baik dan terus meningkat tiap tahunnya.

Ekspor ayam broiler Amerika Serikat di tahun 2007 sebesar 296 ribu ton dan pada tahun 2009 ekspor Amerika Serikat menjadi 330 ribu ton atau sebesar 82% dari total impor ayam broiler yang dilakukan oleh Tiongkok, angka ini dapat meningkat terus tiap tahunnya. Namun pada tahun 2010 angka ekspor Amerika Serikat menurun secara signifikan. Angka ekspor Amerika Serikat menurun hingga menyentuh hanya 55 ribu ton di tahun 2010, menurun 83% dari total ekspor tahun sebelumnya (Economic Research Service USDA, 2017). Penurunan ekspor Amerika Serikat ini dipengaruhi oleh keputusan Tiongkok yang menilai bahwa Amerika Serikat telah memberlakukan tindakan *dumping* terhadap produk ayam broilernya, Penentuan awal *anti-dumping* dan *countervailing measures* diterbitkan oleh MOFCOM pada tanggal 5 Februari 2010 dan 28 April 2010. Dalam penentuan awal *anti-dumping*, MOFCOM menyimpulkan bahwa para eksportir Amerika Serikat melakukan *dumping* dan *dumping* tersebut telah menyebabkan kerugian material pada industri domestik Tiongkok. Dalam penentuan *countervailing measures* awal, MOFCOM menemukan bahwa produk-produk ayam broiler impor dari Amerika Serikat disubsidi dan telah menyebabkan kerugian material pada industri broiler domestik (Prusa & Vermulst, 2015). Melalui pengumuman pemerintah Tiongkok pada tahun 2010, Tiongkok memberlakukan bea *anti-dumping* antara 50,3% hingga 105% terhadap seluruh perusahaan eksportir ayam

broiler Amerika Serikat dan diberlakukan selama 5 tahun semenjak tahun 2010. Merespon hal ini Amerika Serikat memberikan teguran keras kepada Tiongkok pada tanggal 20 September 2011, Amerika Serikat meminta konsultasi dengan Tiongkok mempertanyakan tindakan yang memberlakukan bea *anti-dumping* pada produk ayam broilernya. Amerika Serikat menyangkal telah melakukan kebijakan *dumping* pada produk ayam broiler ke Tiongkok. Untuk itu sesuai dengan fungsi dari keanggotaan Amerika Serikat di dalam WTO, sengketa perdagangan bea *anti-dumping* antara Amerika Serikat dengan Tiongkok diajukan oleh Amerika Serikat kepada badan *Dispute Settlement Body* (DSB) WTO untuk meminta jalan keluar. Amerika Serikat mengklaim bahwa tindakan Tiongkok tersebut tampaknya tidak sesuai dengan berbagai ketentuan dalam *SCM Agreement* terkait dengan proses penyelidikan subsidi dan juga penetapan bea yang bertentangan (WTO, 2018).

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Peneliti menggunakan dua tulisan sebagai Tinjauan Pustaka. Tulisan pertama oleh Queenta Rahatesa (2017) dengan penelitian berjudul Peran WTO dalam Penyelesaian Sengketa Perdagangan Terhadap Ekspor Apel Selandia Baru-Australia Tahun 2007 menjabarkan bagaimana peran WTO sebagai organisasi internasional dalam menyelesaikan sengketa

dagang antara Selandia Baru dengan Australia. Menggunakan konsep Organisasi Internasional menurut Clive Archer, WTO dengan teratur telah memberikan mekanisme yang lebih resmi dalam menyediakan kesempatan kepada negara anggota untuk memutuskan sengketa. Selandia Baru menggugat Australia ke WTO karena adanya penghentian impor apel Selandia Baru oleh Australia. Tindakan Australia tidak konsekuen dalam menerapkan *SPS Agreement* WTO. Melalui hasil panel dan keputusan DSB Australia dinyatakan kalah dalam kasus ini dan diharuskan menerapkan rekomendasi dari DSB.

Tulisan kedua adalah jurnal oleh Kenneth W. Abbott dan Duncan Snidal (1998) yang berjudul *Why States Act Through Formal International Organizations*. Jurnal ini menyatakan bahwa organisasi internasional telah memainkan banyak peran dalam mengelola interaksi antarnegara. Negara-negara menggunakan organisasi formal untuk mengelola interaksi sehari-hari mereka dan lebih lanjut, termasuk konflik dan sengketa internasional. Jurnal ini membahas pertanyaan mengapa negara menggunakan organisasi formal dengan menyelidiki fungsi-fungsi yang dilakukan organisasi internasional dan kemampuan yang memungkinkan mereka untuk melakukan fungsi-fungsi tersebut. Organisasi internasional dilihat sebagai alat atau jalan negara yang memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan, jurnal ini

menguji kemampuan dan peran organisasi internasional dalam menciptakan norma-norma dan kesepakatan. Sentralisasi dan kemandirian / otonomi diidentifikasi sebagai sifat-sifat kunci organisasi internasional.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif memakai metodologi deskriptif-kualitatif. Berdasarkan Nazir (1988) metode deskriptif adalah sebuah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud dengan tujuan untuk mengerti fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Penelitian ini ingin menggambarkan Signifikansi Amerika Serikat di WTO dalam kasus *anti-dumping* ayam broiler Tiongkok.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder seperti literatur ilmiah berupa buku, jurnal, media massa daring, situs resmi, serta literatur-

literatur karya akademisi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu teknik pengumpulan data mengenai permasalahan dalam penelitian dengan membaca literatur yang mendukung, seperti buku-buku, jurnal ilmiah dan melalui situs-situs resmi organisasi atau berita di internet mengenai penyelesaian dan signifikansi Amerika Serikat di WTO dalam *anti-dumping* ayam broiler Tiongkok.

Peneliti menyusun data-data yang ada secara runut dengan didukung oleh penggunaan tabel data atau grafik batang seperti tahap proses penyelesaian sengketa, kontribusi negara anggota untuk anggaran tahunan WTO, tingkat partisipasi sengketa negara anggota WTO dengan penjabaran-penjabaran yang diperlukan sehingga analisis yang diberikan dapat dimengerti dengan lebih baik.

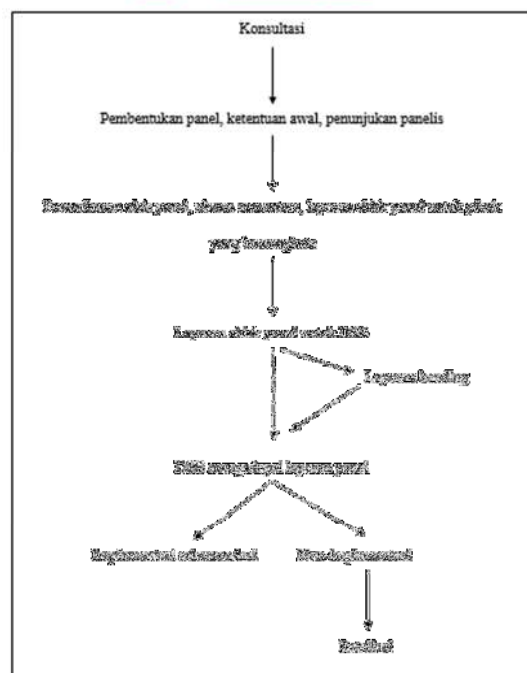
#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Amerika Serikat pada Desember 2011 meminta DSB WTO membentuk Panel untuk memeriksa Republik Rakyat Tiongkok yang menerapkan bea *anti-dumping* terhadap produk broiler dari Amerika Serikat, sebagaimana diatur dalam MOFCOM. Pemberitahuan No. 8 (2010) (penentuan *anti-dumping* awal), Pemberitahuan No. 26 (2010) (penentuan *countervailing* awal), Pemberitahuan No. 51 (2010) (penentuan

*anti-dumping* terakhir), dan Pemberitahuan No. 52 (2010) (penentuan *countervailing* final).

Mengikuti permintaan Amerika Serikat, DSB membentuk Panel pada 20 Januari 2012. Panelis ditunjuk untuk menyelesaikan kasus yang Amerika Serikat ajukan. Panelis yang ditunjuk pada kasus ini ialah Faizullah Khilji, Serge Fréchette dan Claudia Orozco dengan Uni Eropa, Jepang, Arab Saudi, Norwegia, Meksiko dan Thailand sebagai pihak ketiga (WTO, 2018). Panelis besar perannya untuk menghasilkan laporan dalam membantu DSB mengambil keputusan ataupun adopsi laporan. Panelis yang ditunjuk pada kasus ini merupakan ahli-ahli yang berhubungan langsung dengan kedua belah pihak. Dalam pengajuannya kepada Panel, Amerika Serikat mengklaim bahwa Tiongkok telah melakukan 14 pelanggaran berdasarkan berbagai ketentuan GATT 1994, ADA, dan Perjanjian SCM. Dari 14 dugaan pelanggaran, enam di antaranya hanya

Tahap proses penyelesaian sengketa WTO



berurusan dengan Artikel-Artikel ADA, dua di antaranya bertentangan berdasarkan Artikel-Artikel Perjanjian SCM, sementara yang lain melibatkan kombinasi ketentuan-ketentuan GATT 1994, ADA, dan / atau Perjanjian SCM (Prusa & Vermulst, 2015).

Badan Penyelesaian Sengketa DSB mengadopsi laporan Panel tentang Tiongkok pada kasus Tindakan-tindakan Anti-Dumping dan Countervailing pada Produk-Produk Ayam Broiler dari Amerika Serikat (WT / DS427 / R dan WT / DS427 / R /1) (WTO, 2018). Keputusan DSB diambil dengan konsensus negatif berbeda dengan konsensus positif. Konsensus negatif melakukan konsensus dengan tujuan untuk menolak keputusan keputusan yang diberikan oleh DSB. Konsensus negatif secara struktur sulit dicapai oleh Tiongkok untuk menolak segala keputusan yang diberikan oleh DSB. Hasil laporan panel telah memberikan Amerika Serikat wewenang untuk memaksa Tiongkok untuk melaksanakan penghapusan bea tarif antidumping terhadap produk ayam broiler Amerika Serikat. Dengan keputusan DSB yang mengikat Tiongkok diharuskan mematuhi kebijakan yang sudah diputuskan atau menghadapi retaliasi sebagai bentuk konsekuensi.

DSB memberikan putusan dengan mekanisme konsensus, dimana mekanisme yang digunakan adalah *reverse consensus* atau *negative consensus*. *Reverse consensus* berarti DSB secara otomatis harus mengambil keputusan berdasarkan

hasil rekomendasi panel apabila tidak terdapat konsensus untuk membatalkan keputusan dari negara yang keberatan. Dalam bahasa yang berbeda dapat diartikan bahwa pembentukan panel serta pengadopsian laporan panel mampu dengan otomatis berjalan, kecuali ada penolakan dari seluruh anggota WTO. Konsensus negatif ini bertujuan untuk mempercepat proses pemutusan sengketa dibandingkan dengan sistem konsensus positif. Dengan demikian meskipun ada satu anggota yang keberatan untuk mengadopsi laporan, laporan tersebut tetap tidak dapat dibatalkan serta secara otomatis akan diadopsi DSB (Suherman, 2012).

Pada pertemuannya pada tanggal 25 September 2013, Badan Penyelesaian Sengketa DSB mengadopsi laporan panel dalam sengketa Tiongkok pada kasus Tindakan-tindakan *Anti-Dumping* dan Tindakan *Countervailing* Terhadap Produk-Produk Ayam Broiler dari Amerika Serikat (WTO / DS427). Pada 22 Oktober 2013, Tiongkok memberi tahu DSB tentang maksudnya untuk melaksanakan rekomendasi dan keputusan DSB sehubungan dengan masalah ini. Pada tanggal 19 Desember 2013, Tiongkok dan Amerika Serikat memberi tahu DSB bahwa mereka telah menyetujui bahwa jangka waktu yang wajar bagi Tiongkok untuk melaksanakan rekomendasi dan keputusan DSB adalah 9 bulan dan 14 hari dari tanggal adopsi laporan panel. Dengan demikian, jangka waktu yang wajar berakhir pada 9 Juli

2014. Pada 25 Desember 2013, Kementerian Perdagangan Tiongkok menerbitkan pemberitahuan (Pemberitahuan (2013) No. 88) dan meluncurkan penyelidikan ulang pada Produk Broiler dari Amerika Serikat. Pada 8 Juli 2014, Kementerian Perdagangan Tiongkok menerbitkan pemberitahuan (Pemberitahuan (2014) No. 44) dan mengumumkan penentuan investigasi ulang terhadap Produk-Produk Ayam Broiler dari Amerika Serikat (WTO, 2018).

Kemenangan Amerika Serikat dari hasil panel DSB menciptakan ekosistem WTO yang menempatkan Amerika Serikat sebagai pusatnya. Hal ini disebabkan karena ketimpangan ketergantungan antar negara di dalam satu organisasi. Tercatat bahwa Amerika Serikat merupakan penyumbang dana terbesar di WTO, salah satu pendiri WTO dan salah satu negara dengan keterlibatan pengajuan penyelesaian kasus tertinggi dengan 98 kasus (Suherman, 2012). Kasus ini memprioritaskan penyelesaian sengketa melalui DSB. Sehingga berbagai negara anggota menggunakan hak sebagai pihak ketiga yang menjadi sumber pertimbangan dalam laporan panel WTO. Penjelasan mengenai pemanfaatan WTO oleh Amerika Serikat secara merinci dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Partisipasi Sengketa**

Amerika Serikat merupakan negara dengan partisipasi terbesar di WTO. Tingginya partisipasi Amerika Serikat sebesar 98 partisipasi pengajuan sengketa, disusul *European Community* sebesar 85, dan Kanada sebesar 33, hingga tahun 2011 (Suherman, 2012). Amerika Serikat merupakan negara pemain yang secara berulang ulang telah menggunakan sistem DSB. Amerika Serikat sejauh ini tetap menjadi pengguna utama sistem DSB, dan dengan demikian kemungkinan besar akan memajukan kepentingan sistemik mereka yang lebih besar melalui proses peradilan (Shaffer, 2003). Partisipasi dalam proses peradilan jauh dari netral (Shaffer, 2005).

Seperti disebutkan sebelumnya, Amerika Serikat sebagai pemain berulang dalam litigasi WTO, mampu memobilisasi sumber daya hukum lebih efektif dari segi biaya daripada pemerintah negara berkembang. Dinamika litigasi dengan demikian menguntungkan mereka, dan, secara tidak langsung, konstituen mereka. Tingkat partisipasi Amerika Serikat sebagai pihak pemohon sengketa dalam kasus-kasus WTO yang sepenuhnya litigasi masing-masing adalah tertinggi dibandingkan negara lain, 98 permohonan sengketa hingga tahun 2011 di DSB WTO (Suherman, 2012).

Amerika Serikat mendapatkan dukungan dari negara pihak ketiga. Melalui DSB WTO Amerika Serikat secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada negara-negara untuk menggunakan haknya

sebagai pihak ketiga dalam penyelesaian kasus sengketa ini. Penyelesaian kasus Amerika Serikat melalui DSB memberikan kesempatan kepada negara-negara untuk menggunakan haknya sebagai pihak ketiga dalam menghasilkan hasil laporan panel. Kekuatan institusional Amerika Serikat ini mengacu pada kemampuan negara untuk menempatkan orang-orang ke posisi yang berpengaruh dalam proses birokrasi organisasi internasional dengan tujuan mencapai kepentingan nasional mereka (Barkin, 2001). Pihak ketiga yang menggunakan haknya pada kasus ini ialah Uni Eropa, Jepang, Arab Saudi, Norwegia, Meksiko dan Thailand (WTO, 2018).

## **2. Ketimpangan Ketergantungan**

Hubungan antarnegara yang saling tergantung dengan sempurna bukanlah norma dalam Hubungan Internasional, bahkan dalam era kerjasama perdagangan dunia saat ini. Di antara ketergantungan yang murni dan saling ketergantungan yang sempurna, ada ketimpangan dalam saling ketergantungan. Inilah saatnya ketika semua negara saling bergantung satu sama lain, tetapi beberapa negara lebih bergantung dari yang lain. Sumber kekuasaan negara pada organisasi internasional berasal dari ketimpangan ketergantungan antar negara anggota dan ketimpangan ketergantungan antara organisasi internasional dengan negara tertentu (Barkin 2001). Ketimpangan ketergantungan tidak hanya mempengaruhi keadaan dalam hubungan negara satu sama lain dalam organisasi internasional, tetapi

juga mempengaruhi organisasi internasional dalam hubungan mereka dengan negara.

WTO merupakan IGOs yang beranggotakan pemerintah negara-negara yang berdaulat. WTO berdiri melalui Marrakesh Agreement yang diadakan di Marrakesh, Negara Maroko pada tanggal 1 Januari 1995. Amerika Serikat adalah kekuatan utama dalam mendirikan WTO pada tahun 1995. Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) sebagian besar merupakan produk dari usaha perdagangan, persuasi, dan tekanan Amerika Serikat, yang dimungkinkan oleh Amerika Serikat untuk memperoleh posisi hegemonik dalam politik dunia (Shaffer, 2005). WTO secara institusional membatasi pilihan politik domestik atas perdagangan dan masalah kekayaan intelektual, dan secara implisit atas kebijakan pengaturan yang terkait dengan perdagangan, termasuk kebijakan lingkungan dan tenaga kerja. Proses kelembagaan WTO membantu memacu perubahan dalam masyarakat sipil dan hubungan bisnis-pemerintah. Aturan terperinci WTO, yang didukung oleh sistem penyelesaian perselisihan yang relatif mengikat, melibatkan tidak hanya kepentingan ekonomi dan keamanan negara, tetapi juga keuntungan dan norma konstituen negara bagian. Pada pendiriannya WTO telah ditandatangani dan beranggotakan 128 negara dengan Amerika Serikat sebagai salah satu anggota pertama dan pendiri yang sangat berpengaruh dalam pembentukan WTO. Relasi negara dalam

WTO dikenal dengan adanya power block yang disebut quad terdiri dari Amerika Serikat, Uni Eropa, Jepang dan Kanada (Belladina, 2014).

WTO berdiri dan didanai oleh negara anggota. Amerika Serikat merupakan negara dengan kontribusi terbesar dalam anggaran tahunan WTO. Amerika Serikat bersama dengan beberapa negara Eropa dan Jepang memberikan kontribusi sebagai negara teratas terkait pendanaan organisasi internasional WTO. Amerika Serikat dari tahun 2010 hingga tahun 2014 tetap menjadi negara dengan kontribusi terbesar untuk anggaran tahunan WTO. Kontribusi Amerika Serikat pada tahun 2010 sebesar CHF 24.550.028 atau dalam dolar setara dengan 24.400.819 US Dollar (WTO, 2018). Organisasi internasional secara keseluruhan, selalu terdapat ketergantungan pada negara anggota mereka sendiri dan pada keadaannya terdapat ketimpangan ketergantungan. Organisasi internasional diciptakan oleh negara, bergantung pada negara untuk pendanaan mereka, dan dapat juga dibubarkan dan diakhiri oleh negara.

## 5. KESIMPULAN

Dalam proses penghapusan bea anti-dumping Tiongkok oleh Amerika Serikat sebagai bentuk kepentingan negara, Amerika Serikat melakukan tahap-tahap penyelesaian sengketa melalui organisasi internasional. Penyelesaian sengketa digunakan melalui WTO karena WTO

merupakan organisasi internasional yang khusus mengatur perdagangan antarnegara dan memiliki *Dispute Settlement Mechanism*. WTO merupakan organisasi internasional yang bekerja berdasarkan aturan-aturan. Aturan-aturan ini dibentuk melalui kesepakatan (*agreements*) tetapi penentuan naskah awal WTO ditentukan oleh faktor lain yakni kekuatan politik negara-negara. Amerika Serikat berperan menjadi aktor penting pada penyusunan WTO pada awal munculnya. Amerika Serikat merupakan aktor yang berulang-ulang telah melakukan pengajuan sengketa pada DSB WTO dan ini memberikan keuntungan dibandingkan Tiongkok. Amerika Serikat untuk menyelesaikan kasus ini mengajukan pembentukan Panel kepada DSB WTO. Pembentukan Panel diikuti berbagai negara-negara sebagai pihak ketiga untuk menghasilkan laporan akhir kepada DSB untuk diterapkan. Amerika Serikat diuntungkan berdasarkan hasil laporan panel yang telah disusun. Panel mengabulkan keberatan Amerika Serikat dengan menyatakan bahwa MOFCOM tidak mampu menjelaskan fakta-fakta penting dan tidak konsisten dalam menentukan *bea anti-dumping* dan *countervailing* akhir. Laporan akhir ini secara otomatis harus diadopsi oleh DSB karena WTO menggunakan konsensus negatif dan Tiongkok tidak melakukan penolakan terhadap putusan DSB karena penolakan hanya dimungkinkan terjadi melalui konsensus seluruh anggota. Dengan diputuskan diadopsinya Laporan Panel oleh



DSB, putusan DSB WTO mengikat dan mengharuskan Tiongkok untuk mematuhi kebijakan yang sudah diputuskan atau menghadapi retaliasi sebagai bentuk konsekuensi. Pada 22 Oktober 2013, Tiongkok memberi tahu DSB tentang niatnya untuk mengimplementasikan rekomendasi dan keputusan DSB.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Archer, Clive. 2001. *International Organizations: Third Edition*. London. Routledge.
- Barkin, J. Samuel. 2006. *International Organization: Theories and Institution*. New York. Palgrave Macmillan.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang. UMM Press.
- Kriyantono, R. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, L. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Narlikar, Amrita. 2005. *The World Trade Organization: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Blackhurst, Richard. 2012. *The Role of the Director-General and the Secretariat in The Oxford Handbook on The World Trade Organization*, ed Narlikar, Amrita, Daunton, Martin & Stern, Robert N. Oxford: Oxford University Press, pp. 141-158.
- Prusa, Thomas J. & Vermulst, Edwin. 2015. *World Trade Review: China – Anti-Dumping and Countervailing Duty Measures on Broiler Products from the United States: How the Chickens Came Home to Roost*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Abbot, Kenneth W & Snidal, Duncan. 1998. *Why States Act through Formal International Organizations*.
- [https://www.researchgate.net/profile/Kenneth\\_Abbott/publication/228176720\\_Why\\_States\\_Act\\_Through\\_Formal\\_International\\_Organizations/links/5611bf7908ae6b29b49e2c64/Why-States-Act-Through-Formal-International-Organizations.pdf?origin=publication\\_detail](https://www.researchgate.net/profile/Kenneth_Abbott/publication/228176720_Why_States_Act_Through_Formal_International_Organizations/links/5611bf7908ae6b29b49e2c64/Why-States-Act-Through-Formal-International-Organizations.pdf?origin=publication_detail). Diakses pada 28 Oktober 2018
- Jones, Kent. 2009. *Green Room Politics and The Wto's Crisis of Representation*. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/146499340900900408>. Diakses pada 10 Januari 2019.
- Nakito, Dandy. Pakpahan, Saiman. 2010. *Implementasi Kebijakan Anti-Dumping Cina Terhadap Produk Broiler Asal Amerika Serikat (Tahun 2010)*. <https://www.neliti.com/publications/31496/implementasi-kebijakan-anti-dumping-cina-terhadap-produk-broiler-asal-amerika-se>. Diakses pada 20 Februari 2018.
- Rahman, M. Radhina. 2014. *Permasalahan HAM Terkait Konflik Bersenjata LRA (Lord's Resistance Army) di Uganda*. <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/186224>. Diakses pada 20 Agustus 2018.

- Rahatesa, Queenta. 2017. Peran World Trade Organization (WTO) Dalam Penyelesaian Sengketa Perdagangan Terhadap Ekspor Apel Selandia Baru-Australia Tahun 2007. <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/635410>. Diakses pada 20 Agustus 2018.
- Schnepf, Randy. 2011. Brazil's WTO Case against the U.S. Cotton Program. <https://search.proquest.com/docview/1707985437/800AF1A9136D473FPQ/13?accountid=32506>. Diakses pada 21 Agustus 2018.
- Shaffer, Gregory. 2005. Power, Governance and The WTO: A Comparative Institutional Approach. <https://www.law.uci.edu/faculty/full-time/shaffer/pdfs/2005%20Power%20Governance%20and%20the%20WTO.pdf>. Diakses pada 17 Februari 2019.
- Booth, W. (2015). *Israeli government to refugees: Go back to Africa or go to prison*. The Washington Post. Diakses pada 15 Maret 2019, melalui <[https://www.washingtonpost.com/world/middle\\_east/toughening-its-stance-toward-migrants-israel-pushes-africans-to-leave/2015/05/14/e1637bce-f350-11e4-bca5-21b51bbdf93e\\_story.html?utm\\_term=.f0f939e12eee](https://www.washingtonpost.com/world/middle_east/toughening-its-stance-toward-migrants-israel-pushes-africans-to-leave/2015/05/14/e1637bce-f350-11e4-bca5-21b51bbdf93e_story.html?utm_term=.f0f939e12eee)>.
- Shaffer, Gregory, Mosoti, Victor & Qureshi, Asif. 2003. Towards a Development-Supportive Dispute Settlement System in the WTO. [https://www.ictsd.org/sites/default/files/downloads/2008/06/dsu\\_2003.pdf](https://www.ictsd.org/sites/default/files/downloads/2008/06/dsu_2003.pdf). Diakses pada 17 Februari 2019.
- Souza, Igor A. 2015. An Offer Developing Countries Could Not Refuse: How Powerful States Created The World Trade Organisation. <https://link.springer.com/article/10.1057/jird.2013.18>. Diakses pada 17 Desember 2018.
- Suherman, Ade Maman. 2012. Dispute Settlement Body - WTO Dalam Penyelesaian Sengketa Perdagangan Internasional. <http://jhp.ui.ac.id/index.php/home/article/download/141/79>. Diakses pada 20 Januari 2019.
- World Trade Organization. 2013. The Creation of the Multilateral Trading System. [https://www.wto.org/english/res\\_e/booksp\\_e/historywto\\_02\\_e.pdf](https://www.wto.org/english/res_e/booksp_e/historywto_02_e.pdf). Diakses pada 20 November 2018.
- BBC. 2010. *Cina Tuding Amerika dumping* [http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/09/100926\\_chickendumping.shtml\\_bbc\\_2010](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/09/100926_chickendumping.shtml_bbc_2010). Diakses pada 18 Agustus 2018
- Belladina M, Afif K, Rahmitasari K, Dhea M & Hapsari N. 2014. *Organisasi Administrasi Internasional: World Trade Organisation*. [https://www.academia.edu/9112702/ANALISIS\\_ORGANISASI\\_INTERNASIONAL\\_KHUSUSNYA\\_WORLD\\_TRADE\\_ORGANIZATION](https://www.academia.edu/9112702/ANALISIS_ORGANISASI_INTERNASIONAL_KHUSUSNYA_WORLD_TRADE_ORGANIZATION). Diakses pada 28 Agustus 2018.
- Economic Research Service USDA. 2017. *Chickens, Turkeys, and Eggs: Annual and Cumulative Year-to-Date U.S. Trade*. [https://www.ers.usda.gov/webdocs/DataFiles/81475/BroilerTurkey\\_Yearly\\_Full.xls?v=43108](https://www.ers.usda.gov/webdocs/DataFiles/81475/BroilerTurkey_Yearly_Full.xls?v=43108). Diakses pada 01 Maret 2018.
- Foreign Agricultural Services USDA. 2017. *Livestock and Poultry: World Markets and Trade*. [https://apps.fas.usda.gov/psd/online/circulars/livestock\\_poultry.pdf](https://apps.fas.usda.gov/psd/online/circulars/livestock_poultry.pdf). Diakses pada 01 Maret 2018

- International Centre for Trade and Sustainable Development. 2016. *US Challenges China Compliance in Chicken Duties Dispute*. <https://www.ictsd.org/bridges-news/bridges/news/us-challenges-china-compliance-in-chicken-duties-dispute>. Diakses pada 16 Januari 2019.
- Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia. 2015. *Kerjasama Multilateral: World Trade Organization (WTO)*. [https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/kerjasama-multilateral/Pages/World-Trade-Organization-\(WTO\).aspx](https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/kerjasama-multilateral/Pages/World-Trade-Organization-(WTO).aspx). Diakses pada 20 November 2018.
- Metrizal. 2010. *Broiler Sejarah dan Perkembangannya*. <http://ornitologi.lk.ipb.ac.id/2012/04/06/broiler-sejarah-dan-perkembangannya/broile>. Diakses pada 18 Agustus 2018.
- Morrison, Jason. 2018. *WTO Rules in Favor of US in Poultry Dispute with China: China will be Expected to Lower Its Duties that have Been Deemed Unfair*. <https://www.wattagnet.com/articles/33257-wto-rules-in-favor-of-us-in-poultry-dispute-with-china>. Diakses pada 18 Agustus 2018.
- National Chicken Council. 2017. *United States Broiler Production*. <http://www.nationalchickencouncil.org/about-the-industry/statistics/u-s-broiler-production/>. Diakses pada 27 Februari 2018.
- National Chicken Council. 2017. *United States Broiler Exports Quantity and Share of Production*. <http://www.nationalchickencouncil.org/about-the-industry/statistics/u-s-broiler-exports-quantity-and-share-of-production/>. Diakses pada 27 Februari 2018.
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). 2017. *Meat Consumption*. <https://data.oecd.org/agroutput/meat-consumption.htm>. Diakses pada 27 Februari 2018.
- Reuters. 2018. *United States Wins WTO Chicken Ruling Against China*. <https://www.reuters.com/article/us-usa-china-wto-chicken/united-states-wins-wto-chicken-ruling-against-china-idUSKBN1F722C>. Diakses pada 02 Maret 2018.
- The New York Times. 2010. *China Imposes a Steep Tariff on U.S. Poultry*. <http://www.nytimes.com/2010/09/27/business/global/27yuan.html>. Diakses pada 1 Maret 2018.
- USDA Foreign Agricultural Service. 2011. *China-People Republic of Poultry and Products Annual 2011*. <https://gain.fas.usda.gov/Recent%20GAIN%20Publications/Poultry%20and%20Products%20Annual%20Beijing%20China%20-%20Peoples%20Republic%20of%209-15-2011.pdf>. Diakses pada 19 Agustus 2018.
- United States Trade Representative. 2017. *China – Anti-Dumping and Countervailing Duty Measures on Broiler Products from The United States: Recourse to Article 21.5 of The DSU by The United States (DS427): Opening Oral Statement of the United States of America at The Substantive Meeting of The Panel*. <https://ustr.gov/sites/default/files/enforcement/DS/US.Open.Oral.Stmt.%20As.Delivered%29.fin.%28public%29.pdf>. Diakses pada 20 Januari 2019.
- World Trade Organization. 2018. *Technical Information on anti-dumping*. [https://www.wto.org/english/tratop\\_e/](https://www.wto.org/english/tratop_e/)

- adp\_e/adp\_info\_e.htm. Diakses pada 28 Desember 2018.
- World Trade Organization. 2018. *Understanding the Wto: Settling Disputes*. [https://www.wto.org/english/thewto\\_e/whatis\\_e/tif\\_e/disp1\\_e.htm](https://www.wto.org/english/thewto_e/whatis_e/tif_e/disp1_e.htm). Diakses pada 28 Desember 2018.
- World Trade Organization. 2018. *Marrakesh Agreement Establishing the World Trade Organization*. [https://www.wto.org/english/docs\\_e/legal\\_e/04-wto\\_e.htm](https://www.wto.org/english/docs_e/legal_e/04-wto_e.htm). Diakses pada 28 Desember 2018.
- World Trade Organization. 2018. *China-Anti-Dumping and Countervailing Duty Measures on Broiler Products from the United States*. [https://www.wto.org/english/tratop\\_e/dispu\\_e/cases\\_e/ds427\\_e.htm](https://www.wto.org/english/tratop_e/dispu_e/cases_e/ds427_e.htm). Diakses pada 10 Januari 2019.
- World Trade Organization. 2014. *China-Anti-Dumping and Countervailing Duty Measures on Broiler Products from The United States: Status Report by China*. [https://docs.wto.org/Dol2FE/Pages/FE\\_Search/ExportFile.aspx?id=125809&filename=q/WT/DS/427-8.pdf](https://docs.wto.org/Dol2FE/Pages/FE_Search/ExportFile.aspx?id=125809&filename=q/WT/DS/427-8.pdf). Diakses pada 11 Januari 2019.
- World Trade Organization. 2012. *China-Anti-Dumping and Countervailing Duty Measures on Broiler Products from The United States: Constitution of The Panel Established at The Request of the United States*. [https://docs.wto.org/Dol2FE/Pages/FE\\_Search/ExportFile.aspx?id=85619&filename=Q/WT/DS/427-3.pdf](https://docs.wto.org/Dol2FE/Pages/FE_Search/ExportFile.aspx?id=85619&filename=Q/WT/DS/427-3.pdf). Diakses pada 11 Januari 2019.
- World Trade Organization. 2013. *China Anti-Dumping and Countervailing Duty Measures on Broiler Products from The United States: Report of The Panel*. [https://docs.wto.org/Dol2FE/Pages/FE\\_Search/ExportFile.aspx?id=118562&filename=q/WT/DS/427R.pdf](https://docs.wto.org/Dol2FE/Pages/FE_Search/ExportFile.aspx?id=118562&filename=q/WT/DS/427R.pdf). Diakses pada 11 Januari 2019.
- World Trade Organization. 2018. *WTO Director-General selection process*. [https://www.wto.org/english/thewto\\_e/dg\\_e/dg\\_selection\\_process\\_e.htm](https://www.wto.org/english/thewto_e/dg_e/dg_selection_process_e.htm). Diakses pada 20 Januari 2019.
- World Trade Organization. 2018. *Article VI Anti-Dumping and Countervailing Duties*. [https://www.wto.org/english/res\\_e/books\\_p\\_e/gatt\\_ai\\_e/art6\\_e.pdf](https://www.wto.org/english/res_e/books_p_e/gatt_ai_e/art6_e.pdf). Diakses pada 20 Januari 2019.
- World Trade Organization. 2018. *Members' contributions to the WTO budget and the budget of the Appellate Body for the year 2010*. [https://www.wto.org/english/thewto\\_e/secre\\_e/contrib10\\_e.htm](https://www.wto.org/english/thewto_e/secre_e/contrib10_e.htm). Diakses pada 25 Januari 2019.